BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian penulis adalah sistem pelayanan kesehatan yang terdapat pada Puskesmas Pataruman Kec. Cihampelas Cililin Kab. Bandung Barat.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal dari keinginan kepala desa Pataruman yang menginginkan masyarakatnya dekat dengan pelayanan kesehatan, maka kepala desa Pataruman memberikan lahan carik desa untuk dijadikan Puskesmas. Sebelum dijadikan Puskesmas, tempat tersebut sempat dijadikan balai pengobatan masyarakat yang dibuka setiap hari senin dan kamis yang dibawahi oleh Puskesmas Cihampelas dan Petugasnya pun dari Puskesmas Cihampelas.

Pada tanggal 1 April 1994 Puskesmas Pataruman diresmikan dan menjadi Puskesmas Induk dengan membawahi 4 desa yakni desa Cipatik, desa Pataruman, desa Citapen dan desa Situwangi dan dikepalai oleh Dr Sonny. Puskesmas Pataruman melayani pelayanan kesehatan umum, KIA/KB, lansia, pelayanan kesehatan gigi dan pemerikasaan bayi dan balita.

Pada tahun 2004 ada penambahan wilayah kerja Pusksmas Pataruman yaitu desa Tanjungwangi dan sampai saat ini Puskesmas Pataruman membawahi 5 desa.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi merupakan suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan perusahaan untuk mewujudkan visi. Adapun visi dan misi dari Puskesmas Pataruman Kab. Bandung Barat adalah sebagai berikut :

3.1.2.1. Visi Perusahaan

Visi Puskesmas Pataruman terangkum dalam "PUSKESMAS PATARUMAN SIAP MEMBERI PELAYANAN YANG **SIMPATIK** BAGI MASYARAKAT DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INDONESIA SEHAT 2010"

S = SEHAT
I = IMAN
M = MANDIRI
P = PANUTAN
A = AMAN
T = TERTIB
I = INDAH
K = KOMPAK

Visi SIMPATIK ini dalam rangka mewujudkan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan yang mandiri, ramah, bermutu dan terjangkau dalam upaya mencapai Indonesia sehat 2010 melalui pembangunan kesehatan.

3.1.2.2. Misi Perusahaan

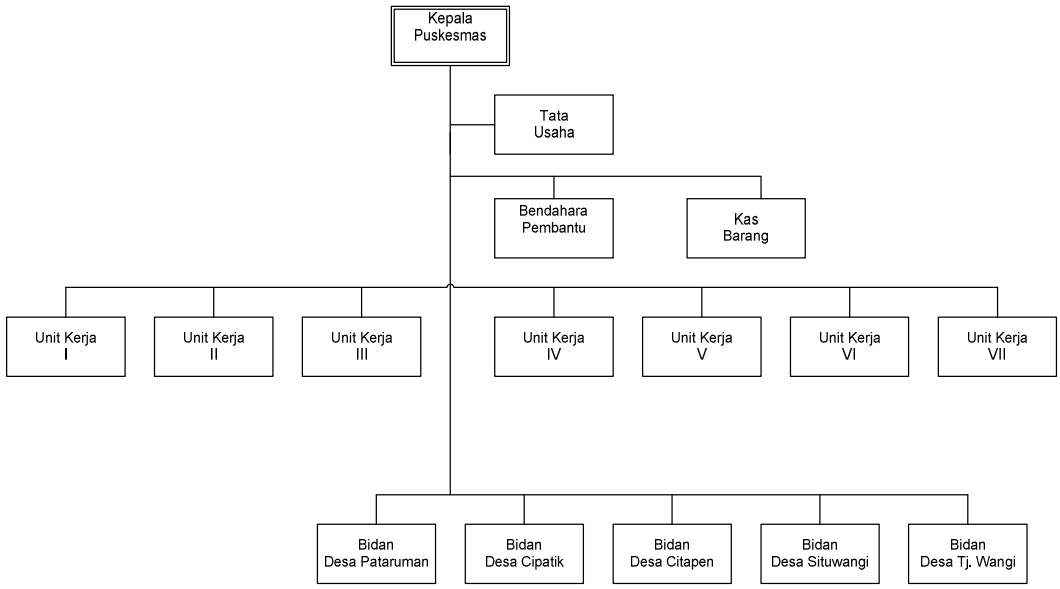
1. Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu prima
2. Menjadi tauladan bagi instansi lain dan masyarakat
3. Menciptakan kesan baik di hati pasien/klien dan masyarakat
4. Memperhatikan keadaan cultural masyarakat
5. Memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan

Misi ini menjadikan Puskesmas Pataruman sebagai Pusat Pengembangan Pembangunan yang berwawasn kesehatan, Pembina kemitraan dan pelayanan kesehatan yang bermutu prima dan tidak jauh dari nilai-nilai :

a. Iman dan taqwa
b. Tanggung jawab
c. Disiplin
d. Keteladanan
e. Kemandirian
f. Keterbukaan
g. Kebersamaan
h. Kenyamanan
i. Keamanan

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini adalah struktur organisasi Puskesmas Pataruman Kab. Bandung Barat :



Gambar 3.1 Struktur organisasi puskesmas pataruman

3.1.2. Deskripsi Tugas

Didalam deskripsi tugas menjelaskan bagian-bagian yang terdapat pada Puskesmas Pataruman Kab. Bandung Barat serta menjabarkan kegiatan kerja apa saja dilaksanakan oleh bagian – bagian tersebut. Deskripsi tugas yang terdapat pada Puskesmas Pataruman Kab. Bandung Barat diantaranya :

1. Kepala Puskesmas

Bertugas memimpin dan mengatur Puskesmas agar dapat berjalan semestinya dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan optimal bagi masyarakat.

2. Tata Usaha

Bertugas sebagai wakil kepala puskesmas, mengatur administrasi, surat masuk dan surat keluar, membuat perencanaan puskesmas dan sebagai coordinator pelaporan.

3. Bendahara Pembantu

Bertugas membuat perencanaan dan mengelola keuangan.

4. Kas Barang

Bertugas mengelola keadaan barang-barang inventaris puskesmas.

5. Unit Kerja I

Unit Kerja I membawahi BP KIA/KB dan Program Perbaikan Gizi,

a. BP KIA/KB

Dilaksanankan oleh bidan puskesmas dan bidan desa yang dikoordinasikan dengan pejabat desa di daerah dengan pengawasan kepala puskesmas.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil
2. Pemeriksaan/test kehamilan
3. Pelayanan keluarga berencana
4. Pemeriksaan bayi sakit umur 0 – 1 tahun
5. Pemeriksaan balita sakit umur 1 – 5 tahun
6. Imunisasi bayi, ibu hamil dan calon pengantin

7. Pemeriksaan gizi ibu hamil dan balita

b. Program Perbaikan Gizi

Dilaksanakan oleh petugas gizi yang dikoordinasikan dengan Pembina desa dan pejabat desa berdasarkan program puskesmas yang meliputi :

1. Pemantauan pertumbuhan balita melalui kegiatan posyandu
2. Perbaikan pola konsumsi pangan yang beraneka ragam, seimbang dan bermutu gizi melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat.
3. Peningkatan mutu pelayanan gizi masyarakat
4. Melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi melalui penyuluhan tentang KADARZI
5. Pemantapan sistem kewaspadaan pangan dan gizi
6. Melaksanakan pemberian PMT-P untuk anak gizi buruk pada keluarga miskin dengan bantuan dana dari Jamkesmas.
7. Pemberian vit A pada bayi, balita dan ibu nifas serta pemberian tablet Fe pada ibu hamil dan ibu nifas.

6. Unit Kerja II

a. Program Pemberantasan Penyakit

Dilaksanakan oleh coordinator P2P (Pemberantasan Penyakit) Puskesmas bersama-sama dengan pemegang program lain dan dikoordinasikan dengan Pembina desa, bidan, perawat dibawah pengawasan kepala puskesmas sesuai dengan batas kemampuan puskesmas. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) / pengamatan penyakit dalam program surveilans (pengawasan yang terus menerus).
2. Melaksanakan program imunisasi
3. Pencegahan dan penanggulangan penyakit pneumonia (ISPA)
4. Pencegahan dan penangguhan penyakit diare
5. Melaksanakan surveilan kasus DBD dan Chikunguya
6. Melaksanakan investigasi DBD dan Chikunguya
7. Melaksanakan surveilan Flu Burung

b. KESLING (Kesehatan Lingkungan)

Dilaksanakan oleh petugas kesling dibawah pengawasan kepala puskesmas yang meliputi :

1. Pembinaan dan penyuluhan peningkatan keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat
2. Pembinaan dan penyulukhan peningkatan keluarga yang meggunakan air brsih yang memenuhi syarat
3. Inspeksi sanitasi tempat-tempat umum
4. Inspeksi sanitasi rumah makan/warung nasi
5. Inspeksi sanitasi rumah penduduk status KK miskin
6. Sosialisasi klinik sanitasi dan CLTS (Community Lead Total Sanitation / sanitasi total dipimpin oleh masyarakat)

7. Unit Kerja III

a. Program UKS

Dilaksanakan oleh petugas puskesmas dibawah pengawasan kepala puskesmas dimana kegiatannya meliputi pengembangan UKS ke Sekolah Dasar dan penyuluhan gizi anak sekolah.

8. Unit Kerja IV

a. BP UKGM (Unit Kesehatan Gigi dan Mulut)

Balai pengobatan UKGM dilaksanakan diselenggarakan diluar maupun di dalam gedung puskesmas yang kegiatannya meliputi pemeriksaan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

9. Unit Kerja V

Unit kerja V membawahi Program Perawatan Kesehatan Masyarakat (PHN) dan Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat.

a. Program Perawatan Kesehatan Masyarakat (PHN)

Dilaksanakan oleh petugas PHN yang dikoordinasikan dengan Pembina desa, bidan desa dan program lain dalam rangka melaksanakan kunjungan rumah pada kelompok masyarakat yang bersiko tinggi terhadap penyakit dibawah pengawasan kepala puskesmas.

b. Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat

Dilaksanakan oleh petugas penyuluhan kesehatan masyarakat dalam melaksanakan promosi kesehatan melalui :

1. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat
2. Melaksanakan pembinaan posyandu/posbindu
3. Melaksanakan pembinaan dan monitoring kecamatan sehat dan desa siaga
4. Melaksanakan dan membentuk satgas desa siaga di tingkat RW

5. Malksanakan sosialisasi desa siaga

10. Unit Kerja VI

Unit kerja VI melaksanakan program pengobatan umum yang dilaksanakan oleh dokter umum dan tenaga keperawatan dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat umum dan masyarakat yang termasuk kategori keluarga miskin baik dalam gedung maupun luar gedung, meliputi BP umum, klinik santun lansia, KIA/KB, MTBM/MTBS dan klinik gigi.

11. Unit Kerja VII

Unit kerja VII memberikan pelayanan farmasi, dimana kegiatannya meliputi :

1. Melaksanakan pelayanan dan pemberian obat sesuai dengan resep dokter dan atau dokter gigi.
2. Melaksanakan rekapitulasi pemakaian obat harian dan melaporkannya ke kabupaten.
3. Menerima alokasi obat dari kabupaten dan melaksanakan penataan obat di gudang puskesmas.
4. Membuat rencana kebutuhan obat tahunan.
5. Melaksanakan kegiatan penyuluhan obat, makanan dan bahan berbahaya lainnya melalui kader posyandu.

12. Bidan Desa

Sesuai dengan wilayah kerja Puskesmas Pataruman maka pembagian bidan desa pun terdapat lima yang tersebar di lima desa wilayah kerja

Puskesmas masyarakat yang bertugas melayani masyarakat dan melaksanakan program puskesmas ke desa yang menjadi wilayah kerjanya.

3.2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya metode penelitian untuk menguji kebenaran dari suatu permasalahan yang akan diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

”Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berupa pula pola, potongan, bentuk, dan model. Atau lebih luasnya desain penelitian adalah usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.”

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan desain penellitian deskriptif. Desain deskriftif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Riset deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik gejala/fungsi suatu populasi. Metode yang digunakan biasanya survei dan observasi.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Yaitu pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta data-data yang diperoleh langsung dari perusahaan.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah segala keterangan yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa tahapan atau cara dalam mendapatkan data primer diantaranya :

1. Observasi

   Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati dan memahmai secara langsung kegiatan yang berjalan di Puskesmas Pataruman.

2. Wawancara

   Penelitian dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab langsung pada staff pelayanan pasien maupun pihak-pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian diluar wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari arsip yang disimpan di Puskesmas Pataruman.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

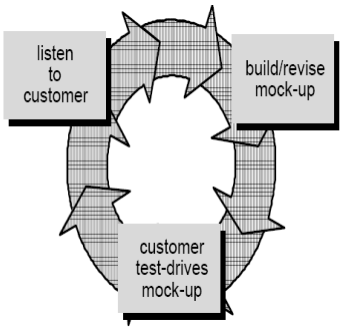
Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis adalah metode pendekatan sistem berorientasi data atau pendekatan terstruktur. Sedangkan pengembangan sistemnya sendiri menggunakan model *prorotype.*

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan sistem berorientasi data atau metode pendekatan terstruktur. Dimana dalam penyelesaiannya, penulis menjelaskan aliran data yang masuk dan keluar dari sistem. Dalam metode ini terdapat beberapa kelompok teknik atau alat bantu dalam melakukan analisis dan perancangan sistem. Salah satu teknik alat bantu yang ada adalah *graphic tools.* Teknik alat bantu ini diantaranya DFD *(Data Flow Diagram),* ERD dan normalisasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Model proses prototyping adalah proses yang membangun suatu model/prototype dari perangkat lunak dengan tujuan melakukan test pada berbagai aspek dari desain. Model prototype menggambarkan atau mengilustrasikan ide dari perangkat lunak yang akan dibuat dengan harapan adanya *feedback* yang lebih awal dari *user*/penggguna.



Gambar 3.2 Proses prototype

Proses pada model prototyping yang digambarkan bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Pengumpulan kebutuhan : developer dank lien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya. Detil kebutuhan mungkin tidak dibicarakan disini pada awal pengumpulan kebutuhan.
- Perancangan : perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek software yang diketahui, dan rancangan ini menjadi pembuatan prototype.
- Evaluasi prototype : klien mengevaluasi prototype yang dibuat dan digunakan untuk memperkelas kebutuhan software.

Perulangan ketiga proses ini terus berlangsung hingga semua kebutuhan terpenuhi. Prototype-prototype dibuat untuk memuaskan kebutuhan klien dan untuk memahami kebutuhan klien lebih baik. Prototype yang dibuat dapat dimanfaatkan kembali untuk membangun software lebih cepat, namun tidak semua prototype bisa dimanfaatkan.

Langkah-langkah dalam metode prototype diantaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai
2. Membuat/mengembangkan sistem
3. Menentukan prototype diterima/tidak
4. Mengkodekan sistem operasional
5. Menguji sistem operasional

6. Menggunakan prototype

3.2.3.3.Alat Bantu Analisis Perancangan Sistem

Sesuai dengan merode pendekatan sistem berorientasi data, maka alat bantu analisis perancangan sistem yang digunakan penulis adalah Flow Map, DFD, diagram kontek, dan kamus data.

1. Flow Map

Flowmap merupakan representasi grafik dari sistem informasi, proses-proses, aliran-aliran data logis, masukan-masukan, keluaran-keluaran dan *file-file* serta entitas sistem operasi yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut. Bagan ini menggunakan symbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam bagan alir sistem yang menggunakan suatu prosedur dalam sistem.

2. Diagram Kontek

Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entity luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks dipresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

Data flow diagram, menjelaskan kepada user bagaimana nantinya fungsi-fungsi di sistem informasi secara logika akan bekerja. Data flow diagram akan menginterprestasikan *Logical Model* dari suatu sistem. Arus data tersebut

nantinya dapat dijelaskan dengan menggunakan kamus data *(Data Dictionary).*

4. Kamus Data

Data Dictionary adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data dibuat pada tahap analisis, kemudian digunakan pada tahap perancangan sistem. Pada tahap analisis, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara sistem analis dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir pada sistem tersebut serta informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan dan *Database.*

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Proses normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi table yang menunjukan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi. Normalisasi akan menguji data sampai tidak ada kesulitan dalam pengoperasian kondisi-kondisi tersebut. Bila ada kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa table lagi atau dengan kata lain perancangan belum lah mendapat database yang optimal.

1. Bentuk tidak normal *(Unnormalized Form)*

   Bentuk ini merupakan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu bisa berupa data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya. Tahap untuk memperoleh bentuk tidak normal dilakukan dengan

menuliskan semua data yang akan direkam, bagian yang double tidak perlu dituliskan.

2. Bentuk normal pertama *(first normal form)*

   Kumpulan data dibentuk menjadi bentuk normal kesatu dengan memisahkan data pada field-field yang tepat dan bernilai atomic, atau tidak ada set yang berulang atau bernilai ganda juga seluruh record harus lengkap adanya.

3. Bentuk normal kedua

   Pembentukan normal kedua dengan mencari kunci field yang dapat dipkai sebagai patokan dalam pencarian data dan memiliki sifat unik. Bentuk normal kedua ini mengandaikan bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal pertama. Atribut kunci haruslah bergantung secara fungsi pada kunci utama *(primary key).*

4. Bentuk normal ketiga *(third normal form)*

   Bentuk normal ketiga mempunyai syarat setiap tabel tidak mempunyai field yang bergantung transitif, namun harus bergantung penuh pada kunci utama. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key dan pada primary key secara menyeluruh.

5. Boyce-Codd Normal Form

   Boycecodd normal form mempunyai paksaan yang lebih kuat dari bnetuk normal ketiga. Untuk menjadi BCNF, relasi harus dalam bentuk normal pertama dan setiap atribut harus bergantung fungsi pada atribut superkey. Disamping itu, perlu dilakukan langkah-langkah pengujian dengan data

table. Pengujian disini untuk memastikan kebenaran isi table dan hubungan antara table tersebut. Ujialah bahwa setiap table harus punya hubungan dengan table yang lainnya. Bila tidak ada penghubung antar table, maka dapat dikatakan bahwa perancangan untuk membuat database akan gagal.

c. Tabel Relasi

Relasi merupakan asosiasi yang menyatakan keterhubungan antar entitas. Table relasi digunakan untuk memanipulasi data dalam basis data. Operasi ini digunakan, misalnya untuk melakukan seleksi isi baris pada table dan kemudian dikombinasikan dengan table lain untuk memperoleh informasi yang diinginkan.